

SKRIPSI

**HUBUNGAN BELAJAR DARING DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS V SDN 26 DOMPU
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

MIFTAHUL KHAIRAT
116180048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN BELAJAR DARING DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS V SDN 26 DOMPU**

Telah memenuhi syarat dan di setujui

Senin, 18 Januari 2021

Dosen pembimbing I


Nanang Rahman, M. Pd
NIDN. 0824038702

Dosen Pembimbing II


Sukron Fujiaturrahman, M. Pd
NIDN. 0827079002

Menyetujui :

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi


Hafizurrahmah, M. Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN



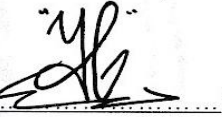
SKRIPSI

**HUBUNGAN BELAJAR-DARING DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS V SDN 26 DOMPU
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Skripsi atas nama Miftahul Khairat telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Jum'at, 22 Januari 2021

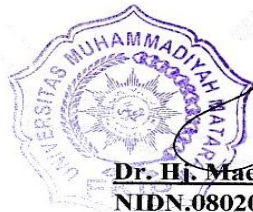
Dosen Penguji


- | | | |
|--|----------------|---|
| 1. <u>Nanang Rahman, M. Pd</u>
NIDN. 0824038702 | (Ketua) | () |
| 2. <u>Dr. Intan Dwi Hastuti, M. Pd</u>
NIDN. 0823078802 | (Anggota I) | () |
| 3. <u>Yuni Mariyati, M. Pd</u>
NIDN. 0806068802 | (Anggota II) | () |

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan




Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH
NIDN.0802056801

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Miftahul Khairat

Nim : 116180048

Alamat : Pagesangan

Memang benar skripsi yang berjudul **“Hubungan Belajar Daring Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 26 Dompu Tahun Pelajaran 2020/2021”**, adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik dimanapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar keserjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 18 Januari 2021
Yang membuat pernyataan,


MIFTAHUL KHAIRAT
116180048



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIPTAHUL KHAIRAT
NIM : 116180048
Tempat/Tgl Lahir : Dampu 26 - 04 - 1997
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085253350653 / Mptahulkhairat0407@gmail.com
Judul Penelitian : Hubungan belajar daring dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 26 Dampu.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 73% 35%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 10 Maret 2021

Penulis



Miptahul Khairat
NIM. 116180048

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI-KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIFTAHUL KHAIRAT
NIM : 16180048
Tempat/Tgl Lahir : Dampo 26-04-1997
Program Studi : P5SD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085253350653 / MiftahulKhairat0997@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Hubungan belajar daring dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 26 Dampo

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 10 Maret 2021

Penulis



Miftahul Khairat
NIM 16180048

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos, M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Jangan menuntut Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu, tapi menuntut dirimu karena menunda adabmu kepada Allah.”



KATA PERSEMBAHAN

Bimillahirrahmanirrahim...

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih, lagi maha penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kepada sang Maha Kuasa dengan segala kerendahan hati, sehinggalah saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku dan kakakku atas do'a, kasih sayang dan pengorbanannya selama ini dalam mengiringi langkahku, sehinggalah anaknda dapat menjadi seperti ini.
2. Semua keluarga yang selalu sabar mendampingiku selama ini.
3. Teman-teman seperjuangan di Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Terimakasih banyak buat pembimbing I dan pembimbing II, yang telah membantu dan membimbing saya sehinggalah skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Teman-teman pengemban Dakwa dimanapun berada, khususnya teman-teman yang ada di rumah binaan, terima kasih atas kebersamaannya.
6. Almamater tercinta UM Mataram.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, Taufik, Hidayahnya dan tidak pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Belajar Daring Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 26 Dompu Tahun Pelajaran 2020/2021”**

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar serjana PGSD pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih:

1. Bapak Dr. Arsyad Abd Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd, M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku ketua program studi Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar.
4. Bapak Nanang Rahman, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing ke I
5. Bapak Sukron Fujiaturrahman, M.Pd selaku pembimbing ke II
6. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Diharapkan, skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Mataram, 12 Desember 2020

MIFTAHUL KHAIRAT
116180048



Miftahul Khairat 116180048. **Hubungan Belajar Daring Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 26 Dompu Tahun Ajaran 2020/2021**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Nanang Rahman, M.Pd

Pembimbing 2 : Sukron Fujiaturrahman, M.Pd

ABSTRAK

Belajar daring merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut. Khususnya pada kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan belajar daring dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 26 Dompu. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi. Karena didalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara belajar daring dengan motivasi belajar siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa, “Ada hubungan belajar daring dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 26 Dompu”. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti berdasarkan dari hasil perbandingan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $8.185 > 1,708$ dan $Sig. (2\text{ tailed}) = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan menunjukkan bahwa signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Persamaan regresi $Y = 30.180 + 0.745X$. Konstanta sebesar 30.180 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai metode tutor sebaya maka nilai motivasi belajar siswa sebesar 30.180. Koefisien regresi X sebesar 0.745 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai metode tutor sebaya maka nilai motivasi belajar siswa sebesar 0.745.

Kata Kunci : Belajar Daring, Motivasi Siswa

Miftahul Khairat, 116180048. **The Relationship between Online Learning with the Student Motivation of Class V SDN 26 Dompu Academic Year 2020/2021.** A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Nanang Rahman, M.Pd
Second Supervisor : Sukron Fujiaturrahman, M.Pd

ABSTRACT

Online learning is a method that allows students to learn more broadly and in a variety of ways. Using the resources offered by the framework, especially in SD grade V. The aim of this research is to see if there is a connection between online learning and learning motivation in class V SDN 26 Dompu. A method of correlation analysis is used in this study. Since the aim of this research is to see if there is a connection between online learning and student motivation to learn.

As a result, it can be inferred that "There is a connection between online learning and student motivation in grade V SDN 26 Dompu,". This can be seen in the results of hypothesis testing carried out by researchers based on the comparison of t_{count} greater than t_{table} , namely $8,185 > 1.708$ and Sig. (2 tailed) = $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, indicating that the significance is $0.000 < 0.05$. The regression equation $Y = 30,180 + 0.745X$. A constant of 30,180 states that if there is no value for the peer tutoring method, the value of student learning motivation is 30,180. The X regression coefficient of 0.745 states that for each additional 1 value of the peer tutor method, the value of student learning motivation is 0.745.

Keywords: *Online Learning, Student Motivation*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Yang Relevan.....	8
2.2 Kajian Teori	12
2.2.1 Belajar Daring	12
2.2.1.1 Pengertian Belajar Daring.....	12
2.2.1.2 Fungsi Belajar Daring.....	13
2.2.1.3 Karakteristik Belajar Daring.....	15
2.2.1.4 Bentuk Belajar Daring	15
2.2.1.5 Indikator Belajar Daring	16
2.2.2. Motivasi Belajar	17
2.2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	17

2.2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	19
2.2.2.3 Cara-cara Membangkitkan Motivasi Belajar di Sekolah	22
2.2.2.4 Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi	25
2.2.2.5 Indikator Motivasi Belajar Siswa	25
2.3 Kerangka Berpikir	28
2.4 Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.2.1 Lokasi Penelitian	31
3.2.2 Waktu Penelitian	32
3.3 Penentuan Subjek Penelitian	32
3.3.1 Populasi Penelitian	32
3.3.2 Sampel Penelitian	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4.1 Teknik Angket	33
3.4.2 Teknik Dokumentasi	33
3.5 Variabel Penelitian	33
3.6 Instrumen Penelitian	33
3.7 Prosedur Penelitian	34
3.8 Teknik Analisis Data	35
3.8.1 Uji Instrumen	35
3.8.2 Uji Prasyarat	38
3.8.3 Uji Hipotesis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data Penelitian	41
4.1.1 Hasil Uji Instrumen	41
4.1.2 Hasil Uji Prasyarat	46
4.1.3 Hasil Uji Hipotesis	48
4.2 Pembahasan	49

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 53
5.2 Saran 53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Table 3.1	Jumlah populasi siswa kelas V SDN 26 Dompu tahun pelajaran 2020/2021.....	32
Table 3.2	Jumlah sampel siswa kelas V SDN 26 Dompu tahun pelajaran 2020/2021.....	32
Table 3.3	Kisi-kisi Angket Belajar daring.....	34
Table 3.4	Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa.....	34
Tabel 4.1	Hasil uji validitas angket belajar daring siswa kelas V SDN 26 Dompu.....	41
Tabel 4.2	Hasil uji validitas angket motivasi belajar siswa kelas V SDN 26 Dompu.....	42
Tabel 4.3.	Hasil Angket Reliabilitas (Belajar Dering).....	43
Tabel 4.4.	Hasil Angket Reliabilitas (Motivasi Belajar).....	45
Tabel 4.5.	Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.6	Hasil Uji Homogenitas.....	47
Tabel 4.7.	Hasil Uji t-test <i>Paired Samples</i>	48

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha manusia untuk mendidik diri dan juga mengembangkan potensinya secara pribadi. UU No. 20 Tahun 2003 Depdiknas, Pasal 1 mengisyaratkan bahwasanya pendidikan yaitu upaya yang secara sadar dan juga terencana guna untuk menghidupkan suasana belajar dan juga proses belajar mengajar, agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang mampu mengendalikan diri, kecerdasan, karakter mulia dan juga berakhlakul karimah. keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan juga negaranya. Jadi pendidikan merupakan proses belajar mengajar bagi peserta didik agar mereka memahami sesuatu dan juga menjadikannya sebagai manusia yang kritis dalam memanfaatkan daya pikir dan kemampuan alamiah otaknya.

Menurut Dasopang et. al (2017: 3337) belajar mengajar pada hakikatnya yaitu proses, sebuah proses menyesuaikan, menata lingkungan sekitar anak didik sehingga tumbuh dan juga mendorong anak didik untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan proses belajar anak didik dimana tercipta interaksi antara guru dengan anak didik, anak didik dengan anak didik lainnya dengan sumber belajar yang digunakan. Suatu pelajaran bertujuan

untuk membimbing anak didik secara bertahap guna mencapai tujuan belajar mengajar.

Era globalisasi merupakan era dimana segala sesuatu selalu berkembang dan juga semakin maju, guna memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas. Salah satu bidang kemajuan di era ini yaitu kemajuan teknologi daring. Perkembangan teknologi daring akan mampu mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya aspek pendidikan.

Dalam perkembangan selanjutnya, teknologi belajar mengajar merupakan disiplin ilmu tersendiri yang tidak terbatas pada media berupa perangkat fisik, tetapi merupakan kajian dan juga praktik etis dalam perancangan, pengembangan, penggunaan, pengelolaan, dan juga evaluasi proses dan juga sumber daya. memfasilitasi belajar mengajar dan juga meningkatkan kinerja staf pendidikan dan juga organisasi pendidikan (Azhar et al, 2006: 7). Perkembangan teknologi komunikasi dan juga informasi telah membuka peluang yang luas untuk digunakan dalam bidang pendidikan. Hal ini disebabkan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan juga komunikasi yang sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia.

Pengenalan daring dalam pendidikan dapat membawa perubahan dalam proses belajar mengajar. Pendidikan menggunakan media daring tidak mengenal kendala waktu, tempat belajar, pembagian geografis dan juga keinginan anak didik untuk belajar di negaranya sendiri. Daring ibarat perpustakaan global tempat kita dapat dengan mudah mengakses apa pun yang kita butuhkan. Daring

dalam bidang pendidikan memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Dengan adanya daring dapat meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri selain lebih mandiri anak didik dalam mencari informasi untuk memenuhi tugas madrasah dan sekolah, juga anak didik yang sering menggunakan media daring untuk mencari informasi dibidang pendidikan mendapatkan ilmu yang luas sehingga untuk meningkatkan prestasi anak didik. Dengan daring, proses belajar mengajar dapat didukung dengan media belajar mengajar daring. Memperluas jaringan daring agar mudah diakses, menjadikan media belajar mengajar daring sebagai salah satu cara untuk mendukung proses belajar mengajar.

Pandemi COVID-19 merupakan peristiwa yang *Extra Ordinary*, terutama di dunia. Banyak negara telah memutuskan untuk menutup madrasah dan sekolah, perguruan tinggi, dan juga universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PDB) kecewa dengan fakta ini. Organisasi internasional yang berbasis di New York, Amerika Serikat, mengutarakan; Bahwasanya pendidikan merupakan salah satu sektor yang terkena dampak paling parah dari pandemi virus yang disebut corona. Sebanyak 13 negara masing-masing, China, Jepang, Prancis, Australia, Amerika Serikat, Kanada, Singapura, Malaysia, Korea Selatan, Thailand, Taiwan, Vietnam dan juga Indonesia. Negara itu sendiri telah menutup madrasah dan sekolah, dalam upaya untuk membendung penyebaran virus mirip flu, yang mempengaruhi hampir 290 juta anak didik, kata UNESCO. Sebagian besar anak didiknya berasal dari Tiongkok, di mana wabah itu terasa. Di seluruh negeri,

termasuk wilayah administratif terpisah di Hong Kong dan juga Makau, lebih dari 233 juta anak didik putus madrasah dan sekolah karena panemi virus yang disebut corona. Ini diikuti oleh Jepang, yang memiliki hampir 16,5 juta anak didik yang ditransfer, menurut Institut Statistik UNESCO. Sejumlah madrasah dan sekolah di Amerika Serikat telah membatalkan kelas karena panemi virus yang disebut corona.

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami tantangan baru akibat merebaknya virus Covid-19 yang menyebabkan seluruh sistem belajar mengajar di lembaga pendidikan beralih ke metode belajar mengajar daring. Terganggunya proses belajar mengajar menyebabkan beberapa perubahan pada diri anak didik yang pada akhirnya mempengaruhi motivasi belajarnya.

Satgas Penanganan Covid-19 kembali memberikan informasi terkini terkait jumlah kasus terkait penularan panemi virus yang disebut corona di Indonesia. Data yang diperoleh selama sepekan (6/9/2020) hingga pukul 12.00 WIB menunjukkan terdapat 2.444 kasus baru Covid-19 dalam 24 jam terakhir. Penambahan tersebut menambah jumlah kasus Covid-19 di Tanah Air menjadi 194.109, dimulai dari pengumuman pasien pertama pada 2 Maret 2020. Sementara itu di Nusa Tenggara Barat (NTB) dilaporkan 12 tambahan kasus positif panemi virus yang disebut corona baru atau Covid-19 pada Kamis (5/7/2020). Saat ini di dua laboratorium RSUD NTB dan juga Laboratorium Unram sudah diperiksa 208 sample dengan hasil 176 negatif dan juga 12 hasil

positif, artinya ada 12 pasien baru, kata Kepala Dinas Kesehatan NTB dr. Nurhandini Eka dalam pengumuman resminya, Kamis.

Rincian pasien baru itu, sembilan dari kota Mataram, dua dari Lombok Timur dan juga satu dari Lombok Tengah. Nurhandini mengutarakan, hingga tujuh pasien baru teridentifikasi kelompok Ijtima Ulama, Gowa, Sulawesi Selatan. Dengan tambahan itu, hingga Kamis (5/7/2020) tercatat 312 kasus positif Covid_19 tercatat di NTB.

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat memutuskan untuk membatalkan kegiatan belajar karena wabah COVID-19, tidak hanya anak didik SD, SMP, SMA, dan juga SMA terpaksa belajar dari rumah karena belajar mengajar tatap muka dihilangkan untuk mencegah kelahiran. dari COVID-19. Meski tidak semua pelajar, pelajar dan juga pelajar terbiasa belajar secara daring. Apalagi banyak guru dan juga dosen yang belum bisa mengajar dengan menggunakan teknologi daring, terutama di daerah terpencil lainnya.

Keputusan tersebut diambil dalam rapat koordinasi seluruh gubernur dan juga walikota di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang dipimpin oleh Gubernur NTB H. Zulkieflimansyah dan juga dihadiri Wakil Gubernur NTB Hj Sitti Rohmi Djalilah, Sekretaris NTB HL Gita Ariadi dan juga Forkopimda atau Covid-19 pada NTB.

Belajar mengajar daring merupakan sistem yang dapat memudahkan anak didik untuk belajar lebih banyak dan juga lebih luas lagi. Melalui fasilitas yang disediakan sistem ini, anak didik dapat belajar kapanpun dan juga dimanapun

tanpa dibatasi oleh jarak, ruang dan juga waktu. Belajar mengajar daring juga merupakan salah satu bentuk media belajar mengajar jarak jauh yang memanfaatkan kemudahan daring sehingga dapat saling berkomunikasi secara daring. Selain itu motivasi belajar anak didik juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Karena untuk meraih kesuksesan, jika anak didik memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi sangat penting bagi setiap anak didik, baik motivasi internal maupun motivasi eksternal.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada keterkaitan antara belajar mengajar daring dengan motivasi belajar anak didik SDN 26 Dompus kelas 26.

1.2 Formulasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam pengkajian ini yaitu Shubungan belajar mengajar daring dengan motivasi belajar anak didik kelas V SDN 26 Dompus?

1.3 Tujuan pengkajian

Tujuan dari pengkajian ini yaitu untuk mengetahuinya hubungan belajar mengajar daring dengan motivasi belajar anak didik kelas V SDN 26 Dompus.

1.4 Manfaat pengkajian

Adapun Manfaat yang dapat diperoleh dari pengkajian antarlain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat secara teori

Manfaat teoritis dalam pengkajian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pengkajian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan juga informasi tentang hubungan belajar mengajar daring dengan motivasi belajar anak didik.
2. Menambah dan juga memperluas pengetahuan, terutama tentang belajar mengajar daring dan juga motivasi anak didik.
3. Pengkajian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan juga bahan studi lanjut untuk pengkajian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan dan juga pengajaran.

1.4.2 Manfaat secara praktik

Manfaat praktis dari pengkajian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat bagi peneliti

Pengkajian ini dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan tentang belajar mengajar daring dan juga hubungannya dengan motivasi belajar anak didik yang dapat diterapkan peneliti ketika sudah memiliki kewajiban mendidik anak didik.

2. Manfaat bagi guru

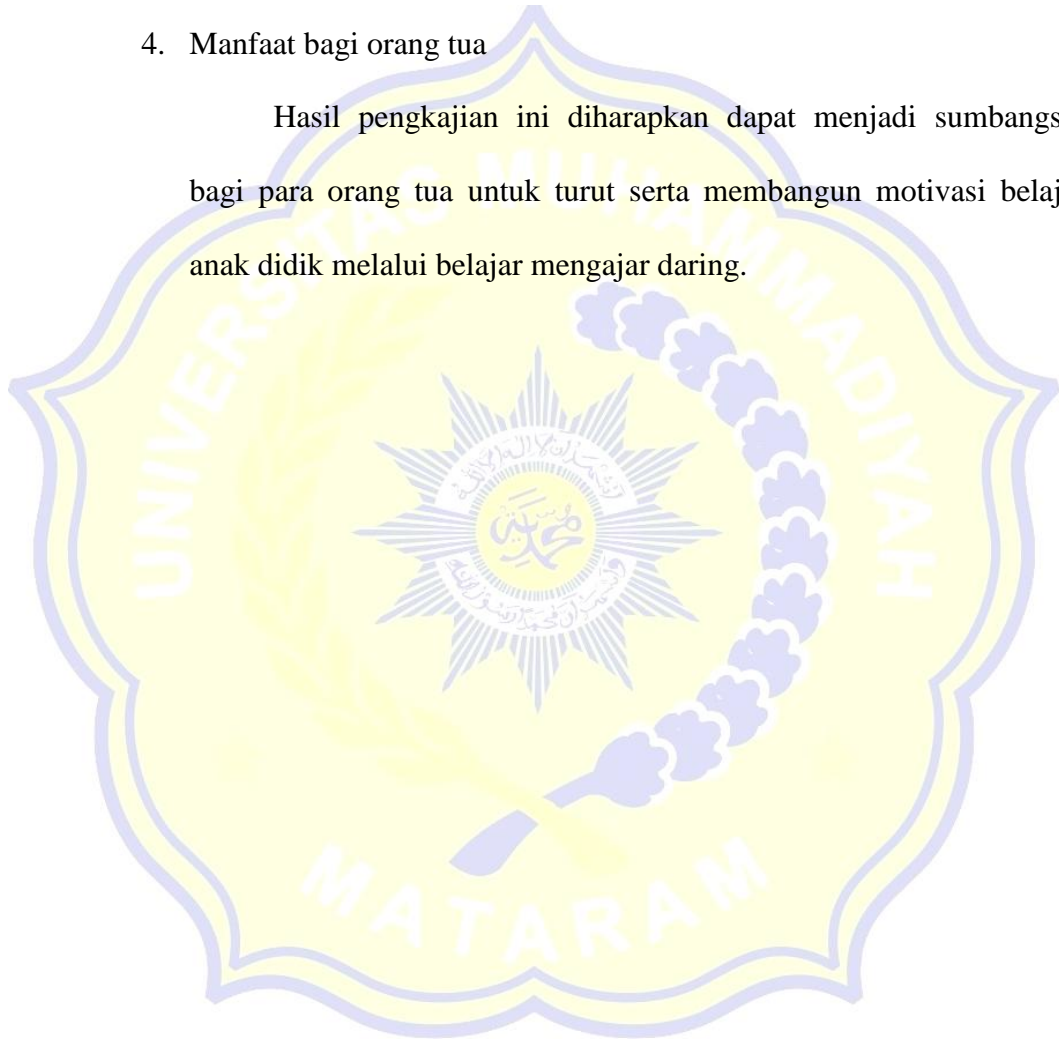
Hasil pengkajian ini diharapkan dapat diberikan kepada guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak didik melalui belajar mengajar daring.

3. Manfaat bagi madrasah dan sekolah

Hasil pengkajian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang madrasah dan sekolah sehingga dapat membantu madrasah dan sekolah meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal memberikan motivasi anak didik terkait belajar mengajar daring.

4. Manfaat bagi orang tua

Hasil pengkajian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi para orang tua untuk turut serta membangun motivasi belajar anak didik melalui belajar mengajar daring.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengkajian Lalu Yang Relevan

Pada Pengkajian kali ini peneliti menemukan karya ilmiah yang masih berkaitan dengan judul skripsi ini untuk dijadikan bahan referensi. Adapun hasil pengkajian lain yang menjadi rujukan bagi peneliti antaralain:

1. Pengkajian yang disusun oleh Yani, dkk (2020) berjudul Memotivasi Belajar anak didik dalam Belajar mengajar Daring Selama Pandemi Covid-19. Pengkajian ini bertujuan untuk menjelaskan secara detail bagaimana kondisi obyektif motivasi yang dialami anak didik dalam belajar mengajar daring pada saat pandemi Covid-19. Pengkajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi. Pengkajian dilakukan di Universitas Kuningan dengan melibatkan 80 anak didik semester 6 program studi Pendidikan Guru Madrasah dan sekolah Dasar. Tehnik pengumpulan data dalam pengkajian ini menggunakan tehnik survei dengan skala likert. Survei dilakukan dalam bentuk google sehingga mudah diakses oleh anak didik. Tehnik analisis data yang digunakan dalam pengkajian ini yaitu perhitungan persentase data dari masing-masing indikator. kemudian menginterpretasikan hasil penyajian data dan juga menganalisis setiap indikator secara mendalam. Hasil pengkajian ini menunjukkan bahwasanya motivasi belajar anak didik semester 6 program studi pendidikan dasar di Universitas Kuningan sangat baik, hal ini diperoleh

dari hasil persentase motivasi yang mencapai 80,27%. Pengkajian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi berbagai pihak dalam penyelenggaraan belajar mengajar daring di perguruan tinggi khususnya yang melibatkan motivasi didalamnya, pengkajian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain dalam menganalisis dan juga mengembangkan motivasi belajar anak didik. dalam belajar mengajar daring selama masa darurat perguruan tinggi. Kesamaan dalam pengkajian ini yaitu jenis pengkajian yang sama-sama menggunakan jenis pengkajian kuantitatif.

2. Riset yang disusun oleh Cahyani, dkk (2020) yang berjudul "Memotivasi anak didik madrasah dan sekolah menengah untuk belajar daring selama Pandemi Covid-19". Sistem pendidikan di Indonesia mengalami tantangan baru akibat merebaknya virus Covid-19 yang menyebabkan seluruh sistem belajar mengajar di lembaga pendidikan bergeser ke metode pengajaran daring atau daring. Terganggunya proses belajar mengajar menyebabkan beberapa perubahan pada diri anak didik yang pada akhirnya mempengaruhi motivasi belajarnya. Pengkajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengambilan sample yang digunakan yaitu random sampling. Populasi dalam pengkajian ini yaitu seluruh anak didik SMA yang mengikuti proses belajar mengajar dengan sistem daring atau daring. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam pengkajian ini menggunakan Mann Whitney U. Kesamaan dalam pengkajian ini yaitu jenis pengkajian yang sama-sama menggunakan jenis pengkajian kuantitatif. Selain itu persamaan

tersebut juga dapat dilihat pada Variabel pengkajian yaitu motivasi belajar dan juga belajar daring.

3. Pengkajian disusun oleh Rimbarizki (2020) berjudul "Menerapkan Belajar mengajar Daring Gabungan untuk Meningkatkan Motivasi anak didik Kelas Profesional Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Perintis Karanganyar (PKBM). Kajian yang dilakukan terkait dengan implementasi model baru yang dikembangkan oleh PP PAUD dan juga Pekan Pusat Dikmas. Combined Daring Learning merupakan model belajar mengajar yang menggabungkan belajar mengajar konvensional dengan e-learning agar anak didik dapat melaksanakan belajar mengajar secara mandiri tanpa dibatasi ruang dan juga waktu. Tujuan utama pengkajian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan belajar mengajar paket c belajar mengajar daring di PKBM Perintis, dan juga motivasi belajar anak didik paket c melalui penerapan belajar mengajar gabungan daring, serta faktor-faktor pendukung dan juga penghambat dalam pelaksanaan belajar mengajar daring. paket kombinasi c dalam PKBM Perintis. Dalam pengkajian ini peneliti menggunakan metode pengkajian kualitatif dengan mengambil pendekatan yang difokuskan pada fenomena objek yang diteliti (fenomenologi). Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Hasil analisis data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data hingga verifikasi data. Sedangkan kesalahan data menggunakan Reliabilitas, Reliabilitas, Konfirmasi dan juga Transferabilitas. Dengan demikian, hasil pengkajian ini menunjukkan bahwasanya pertama,

pelaksanaan kombinasi belajar mengajar daring Perintis PKBM meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Kedua, penerapan belajar mengajar daring berdampak pada peningkatan motivasi belajar anak didik meskipun belum optimal. Ketiga, faktor pendukung pelaksanaan belajar mengajar gabungan daring di PKBM Perintis meliputi metode belajar mengajar, media belajar mengajar, dan juga penataan lingkungan belajar, dalam rangka menciptakan situasi belajar mengajar yang memungkinkan pencapaian tujuan yang direncanakan sebelumnya. Terkait faktor penghambat, minimnya fasilitas di luar lembaga membuat hasil belajar belum optimal. Kesamaan dalam pengkajian ini terlihat pada Variabel pengkajian yaitu motivasi belajar dan juga belajar daring.

Persamaan dalam pengkajian ini yaitu sama-sama menggunakan daring sebagai sarana belajar mengajar. Perbedaan dengan pengkajian sebelumnya yaitu peneliti ini memfokuskan pada hubungan antara belajar mengajar daring dengan motivasi belajar anak didik.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Belajar Mengajar Daring

2.2.1.1 Memahami Arti Belajar Mengajar Daring

Belajar mengajar daring dianggap sebagai proses belajar mengajar karena dapat dilakukan dengan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka di dalam kelas dan juga hanya mengandalkan aplikasi berbasis daring agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Menurut Dabbagh dan juga Ritland (2005: 15) belajar mengajar daring yaitu suatu sistem belajar

mengajar yang terbuka dan juga terdistribusi dengan menggunakan pedagogical tools (alat pendidikan), yang dimungkinkan oleh daring dan juga teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan juga pengetahuan.

Belajar mengajar daring merupakan salah satu bentuk media belajar mengajar jarak jauh yang memanfaatkan kemudahan daring sehingga dapat saling berkomunikasi secara daring. Terima kasih (Arif S. Sadiman, 2003: 105). Media belajar mengajar daring dapat dipahami sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan teknologi informasi berupa komputer yang dilengkapi dengan fasilitas telekomunikasi (daring, intranet, ekstranet) dan juga multimedia (grafik, audio, video) sebagai media utama dalam pendistribusian materi. dan juga interaksi antara guru dan juga anak didik.

Daring yaitu bentuk belajar mengajar jarak jauh yang menggunakan telekomunikasi dan juga teknologi informasi. Misalnya daring, video, audio, broadcast, atau CD-ROOM (langsung dan juga tidak langsung). Semua media elektronik bertujuan untuk membantu anak didik menguasai mata pelajaran dengan lebih baik. Sarana belajar mengajar daring menggunakan layanan e-help daring. Aktivitas daring ini termasuk dalam model belajar mengajar individu. Belajar mengajar daring memiliki potensi besar karena anak didik dan juga guru dapat memiliki akses yang luas ke materi dari berbagai sumber. Definisi umum belajar mengajar daring diberikan oleh Gilbert Jones dalam Santoso (2019: 27).

Belajar mengajar daring yaitu belajar mengajar jarak jauh. Ada beberapa istilah yang berbeda untuk mengungkapkan gagasan belajar mengajar jarak jauh dengan menggunakan daring, yaitu: Belajar mengajar daring, e-learning (e-learning) Belajar mengajar dengan daring, belajar mengajar virtual, kelas virtual (Siahaan, 2003: 11).

Dari uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya belajar mengajar daring yaitu belajar mengajar yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer dan juga jaringan, tidak hanya dengan memasukkan informasi, tetapi juga dengan membimbing anak didik untuk mencapai hasil belajar.

2.2.1.2 Kegunaan belajar mengajar daring

Menurut Siahaan (2003: 12) ada tiga fungsi belajar mengajar daring yaitu:

a. *supplimentary* (Tambahan)

Selain itu, jika anak didik memiliki kebebasan untuk memilih mau tidaknya menggunakan bahan ajar daring, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi anak didik untuk mengakses bahan ajar daring.

b. *Complimentary* (Melengkapi)

Sebagai keluhan jika materi belajar mengajar daring diprogramkan untuk melengkapi materi belajar mengajar yang diterima anak didik. Materi belajar mengajar daring diprogramkan menjadi materi penguat

atau penambah bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar.

c. *Substitution* (Pengganti)

Sebagai gantinya jika materi belajar mengajar daring diprogram untuk menggantikan materi belajar mengajar yang diterima anak didik di kelas.

Dari uraian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan dengan menggunakan model belajar mengajar alternatif yang akan dipilih anak didik tidak akan menjadi masalah dalam proses belajar mengajar. Karena ketiga model penyajian materi tersebut mendapat pengakuan atau apresiasi yang sama. Jika anak didik dapat menyelesaikan madrasah dan sekolah sepenuhnya dengan menggunakan belajar mengajar daring, situasi ini sangat membantu anak didik untuk mempercepat penyelesaian madrasah dan sekolah.

2.2.1.3 Karakteristik belajar mengajar daring

Menurut Soekartawi (2003: 13) ia menambahkan bahwasanya belajar mengajar daring memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan layanan teknologi elektronik; dimana guru dan juga anak didik, anak didik dan juga anak didik lain atau guru dan juga sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa terkendala masalah protokoler.

- b. Manfaatkan keunggulan komputer (media digital dan juga jaringan komputer).
- c. Penggunaan materi otodidak yang disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan juga anak didik kapan pun dan juga di mana pun jika yang bersangkutan menyampaikannya.
- d. Penggunaan jadwal, kurikulum, hasil belajar mengajar, dan juga masalah yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat kapan saja di komputer

2.2.1.4 Bentuk belajar mengajar daring

Hardjito (2002: 14) menjelaskan bahwasanya ada tiga bentuk belajar mengajar melalui belajar mengajar daring (on line) sebagai dasar pengembangan sistem belajar mengajar daring, yaitu:

- a. *Kursus* daring

Kursus daring yaitu penggunaan daring untuk tujuan pendidikan. Semua bahan pengajaran, diskusi, konsultasi, tugas, latihan dan juga ujian disediakan sepenuhnya secara daring.

- b. *Kursus Webcentrik*

Kursus webcentric Belajar mengajar sebagai bahan ajar dan juga latihan disediakan melalui daring sedangkan ujian dan juga beberapa konsultasi, diskusi dan juga latihan dilakukan secara tatap muka. Persentase tatap muka dalam kursus webcentric kurang dari persentase proses belajar mengajar daring.

c. *Kursus Via Web yang Ditingkatkan*

Kursus daring yang *ditingkatkan* yaitu pemanfaatan daring untuk pendidikan guna mendukung peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar.

2.2.1.5 Indikator Belajar mengajar Daring

Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan saat memilih kegiatan belajar daring.

- a. Kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui pemanfaatan jaringan (daring).
- b. Tersedianya layanan penunjang belajar mengajar yang dapat digunakan oleh anak didik (siswa siswi).
- c. Tersedianya dukungan layanan bimbingan belajar yang dapat membantu peserta belajar bagaimana jika mengalami kesulitan.
- d. Ketersediaan lembaga yang menyelenggarakan / mengelola aktivitas daring.
- e. Sikap positif dari anak didik dan juga professor, guru atau dosen terhadap teknologi komputer dan juga daring.
- f. Merancang sistem belajar mengajar yang dapat dipelajari / dikenal oleh anak didik.
- g. Sistem penilaian untuk kemajuan atau perkembangan belajar anak didik.
- h. Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh badan penyelenggara / pengelola (Siahaan, 2003: 12).

2.2.2 Motivasi belajar

2.2.2.1 Memahami Arti motivasi belajar

Motivasi yaitu sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Motivasi merupakan dasar seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika ada motivasi maka ia menjadi ukuran seseorang dalam usaha dan keberhasilan dalam menjalankan usahanya itu. George Shinn di dalam Kusumah (2011: 28) mengisyaratkan bahwasanya “Motivasi yaitu kunci sukses hidup”.

Dalam pendidikan, motivasi memiliki peran penting yaitu agar proses belajar mengajar di dunia pendidikan dapat berfungsi dengan baik. Motivasi harus dikuasai oleh guru dan juga anak didik dimana motivasi berperan sebagai penggerak dalam kegiatan belajar mengajar dan juga motivasi berperan sebagai penggerak dalam kegiatan belajar anak didik. Motivasi yang memotivasi anak didik dalam kegiatan belajar disebut motivasi belajar. Pengertian motivasi belajar itu sendiri harus dijelaskan pada setiap komponen yaitu motivasi dan juga belajar mengajar agar dapat mengetahui apa yang dimaksud dengan motivasi belajar.

Menurut peneliti, motivasi merupakan proses yang menentukan tingkat aktivitas, intensitas, daya tahan dan juga arah umum perilaku manusia. dan juga motivasi yaitu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan juga menopang perilaku seseorang secara konstan. Motivasi yaitu konstruksi yang menggambarkan awal, arah, intensitas, dan juga kehadiran individu yang memiliki tujuan.

Menurut peneliti, motivasi yaitu suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan juga reaksi untuk mencapai tujuan. Apalagi pernyataan ini mengandung tiga unsur penting dalam motivasi. Ketiga unsur tersebut adalah: (1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri seseorang. (2) Motivasi ditandai dengan tampilan perasaan. (3) Motivasi ditandai dengan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa Memahami motivasi diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya pengertian motivasi secara umum yaitu suatu proses yang menghubungkan seseorang untuk menentukan seberapa besar keseriusan seseorang dalam bertindak, dimulai dengan perubahan energi pribadi, ditandai dengan munculnya perasaan dan juga reaksi gairah afektif untuk mencapai tujuan.

Sesuatu yang memiliki ruang lingkup yang luas, motivasi dibedakan menjadi beberapa jenis. Sardiman (2011: 89-91) mengelompokkan motivasi menjadi dua jenis motivasi, yaitu motivasi internal dan juga motivasi eksternal. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi dan juga tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada keinginan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi luar yaitu motif yang aktif dan juga berfungsi karena rangsangan eksternal.

Kedua motivasi ini yaitu motivasi yang terkait dengan belajar mengajar. Selama belajar mengajar motivasi yang dimiliki anak didik yaitu motivasi belajar. Untuk mengetahui pengertian motivasi belajar.

dari teori di atas Peneliti menyimpulkan bahwasanya motivasi belajar merupakan suatu proses yang menentukan seberapa besar keseriusan anak didik dalam memperoleh pengetahuan dan juga pengalaman.

2.2.2.2 Berbagai Faktor yang mempengaruhi Tingkat motivasi belajar

Ada 6 faktor yang menghubungkan motivasi belajar menurut Rifai (2012: 137-144). Faktor-faktor tersebut antara lain: sikap, kebutuhan, merangsang, kasih sayang, kemampuan dan juga penguatan. Penjelasan dari faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Tingkah Laku (sikap)

Sikap memiliki hubungan yang kuat karena membantu anak didik merasakan dunianya dan juga memberikan panduan perilaku yang dapat membantu menjelaskan dunianya. Hubungan dengan motivasi belajar berkaitan dengan kegiatan belajar dini. Setiap guru hendaknya dapat meyakini bahwasanya sikapnya akan memiliki hubungan yang aktif dengan memotivasi anak untuk belajar di awal belajar mengajar. Di awal setiap pelajaran, anak didik biasanya membuat penilaian langsung tentang pendidik, subjek, situasi belajar mengajar, harapan pribadi mereka untuk sukses.

b. *Needs* (Kebutuhan)

Kebutuhan berperan sebagai kekuatan batin yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan suatu kebutuhan, semakin besar kemungkinan mereka mengatasi perasaan stres dalam memenuhi kebutuhannya. Keterkaitan dengan motivasi belajar yaitu jika anak didik membutuhkan atau mau mempelajari sesuatu, mereka cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, guru dapat menumbuhkan motivasi belajar sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan anak didik.

c. Daya Tarik (Rangsangan)

Stimulasi yaitu perubahan persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang aktif. Hubungan dengan motivasi belajar terletak pada penerapan belajar mengajar yang merangsang. Apabila proses belajar mengajar ini dapat merangsang anak didik untuk belajar, maka anak didik akan termotivasi untuk belajar. Jika suatu pelajaran tidak menstimulasi belajar mengajar pada anak didik, anak didik yang semula termotivasi untuk belajar akhirnya kesal untuk ikut terlibat dalam belajar mengajar. Mengenai rangsangan, ada jawaban yang mengikuti. Rifa'i (2011: 85) mengisyaratkan bahwasanya "Anak didik yang mengamati rangsangan akan mendorong ingatannya untuk merespon rangsangan tersebut". Insentif yang ada dalam belajar mengajar misalnya materi yang dipelajari oleh guru. Karena itu,

d. kasih sayang (Apeksi)

Konsep kasih sayang (afeksi, cinta dll) berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan juga kepemilikan individu atau kelompok selama belajar mengajar. Hubungan dengan motivasi belajar yaitu bahwasanya kasih sayang dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi positif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maka emosi dapat mendorong anak didik untuk giat belajar, dengan kata lain dapat memotivasi anak didik untuk belajar.

e. Yurisdiksi (kompeensi)

Teori kompetensi mengasumsikan bahwasanya anak didik secara alami mencoba berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Hubungan dengan motivasi belajar yaitu anak didik pada dasarnya termotivasi untuk menguasai lingkungan dan juga berhasil menyelesaikan tugas agar puas. Kepuasan tersebut diperoleh melalui tindakan anak didik yang menyadari bahwasanya kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan sehingga merasa mampu dengan apa yang telah dipelajari guna menanamkan rasa percaya diri pada dirinya. Hal ini biasanya diambil pada akhir proses belajar mengajar melalui kemampuan anak didik menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh guru. Ketika anak didik tahu bahwasanya mereka merasa mampu dengan apa yang telah mereka pelajari, mereka akan merasa percaya diri.

f. Daya Dukung (Penguatan)

Penguatan yaitu peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respons. Hubungan dengan motivasi belajar yaitu penggunaan penguatan yang efektif, seperti apresiasi terhadap hasil kerja anak didik, pujian, apresiasi sosial, dan juga perhatian yang akan berakibat pada peningkatan hasil belajar anak didik. Pemberdayaan akan menghasilkan belajar mengajar anak didik dikaitkan dengan upaya yang lebih besar dan juga membuat pengajaran menjadi efektif karena mereka termotivasi untuk menerima penguatan positif dari pendidik. Tanpa disadari, motivasi belajar anak didik telah terbangun.

2.2.2.3 Berbagai Cara membangkitkan motivasi belajar di madrasah dan sekolah

Sardiman (2011: 91-95) mengidentifikasi 11 cara untuk membangkitkan motivasi belajar yang kuatada diMadrasah dan sekolah Metode ini meliputi: memberi nomor, hadiah, kompetisi / kompetensi, keterlibatan ego, lulus tes, mengakui hasil, pujian, hukuman, keinginan untuk belajar, minat dan juga tujuan yang diketahui. Gambaran bentuk motivasi belajar di madrasah dan sekolah tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Memberi nomor

Angka biasanya menjadi tujuan seorang anak didik untuk belajar. Hal ini cukup baik karena akan membangkitkan motivasi belajar, namun akan lebih baik lagi jika anak didik dalam belajar mengajar tidak hanya

mengikuti angka-angka yang berkaitan dengan bidang kognitif tetapi juga perlu menjangkau bidang afektif dan juga psikomotorik. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan beberapa strategi yang berhubungan dengan penilaian agar penilaian dapat bekerja secara efektif dan juga efisien.

b. *Prize* (Menghadiahi – Memberi Hadiah)

Harga juga bisa dikatakan memotivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah yaitu untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak bahagia dan juga tidak baik untuk pekerjaan itu.

c. Kompetisi / Persaingan

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar mengajar anak didik. Persaingan baik perseorangan maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik. Memang unsur persaingan ini banyak digunakan dalam dunia industri atau perdagangan, selain itu juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar anak didik.

d. Melakukan *Review* (Ulangan, Tes, dsb..)

Anak didik akan aktif dalam belajar jika mengetahui akan ada ujian. Oleh karena itu, lulus tes ini juga menjadi sarana motivasi. Namun yang perlu diingat guru jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan juga rutin. Dalam hal ini guru harus terbuka, artinya jika ada ujian harus diberitahukan kepada anak didik. Pengumuman ini

akan membuat anak didik siap menghadapi ujian. Tes ini juga merupakan salah satu belajar mengajar anak didik.

e. Memuji (Memberikan Apresiasi)

Jika ada anak didik yang berhasil menyelesaikan tugasnya, maka perlu diberikan pujian. Pujian ini merupakan salah satu bentuk penguatan positif sekaligus motivasi yang baik. Oleh karena itu, agar pujian ini memotivasi, itu harus tepat. Pujian yang tepat akan menumbuhkan suasana yang menyenangkan dan juga meningkatkan semangat belajar sekaligus meningkatkan harga diri.

f. Menghukum (Memberi Hukuman – Tindakan Disiplin)

Hukuman sebagai penguatan negative (*negative reinforcement*), tetapi jika diberikan dengan benar dan juga bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip hukuman.

2.2.2.4 Karakteristik anak didik yang memiliki motivasi belajar tinggi

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam kegiatan belajar. Sebagai motivator, guru tentunya perlu memahami karakteristik anak didik yang memiliki motivasi belajar tinggi. Sardiman (2011: 83) mengemukakan beberapa ciri anak didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, yaitu sebagai berikut:

“(1) Kegigihan dalam menangani tugas; (2) Tangguh dalam menghadapi bencana; (3) Menunjukkan minat pada berbagai masalah untuk

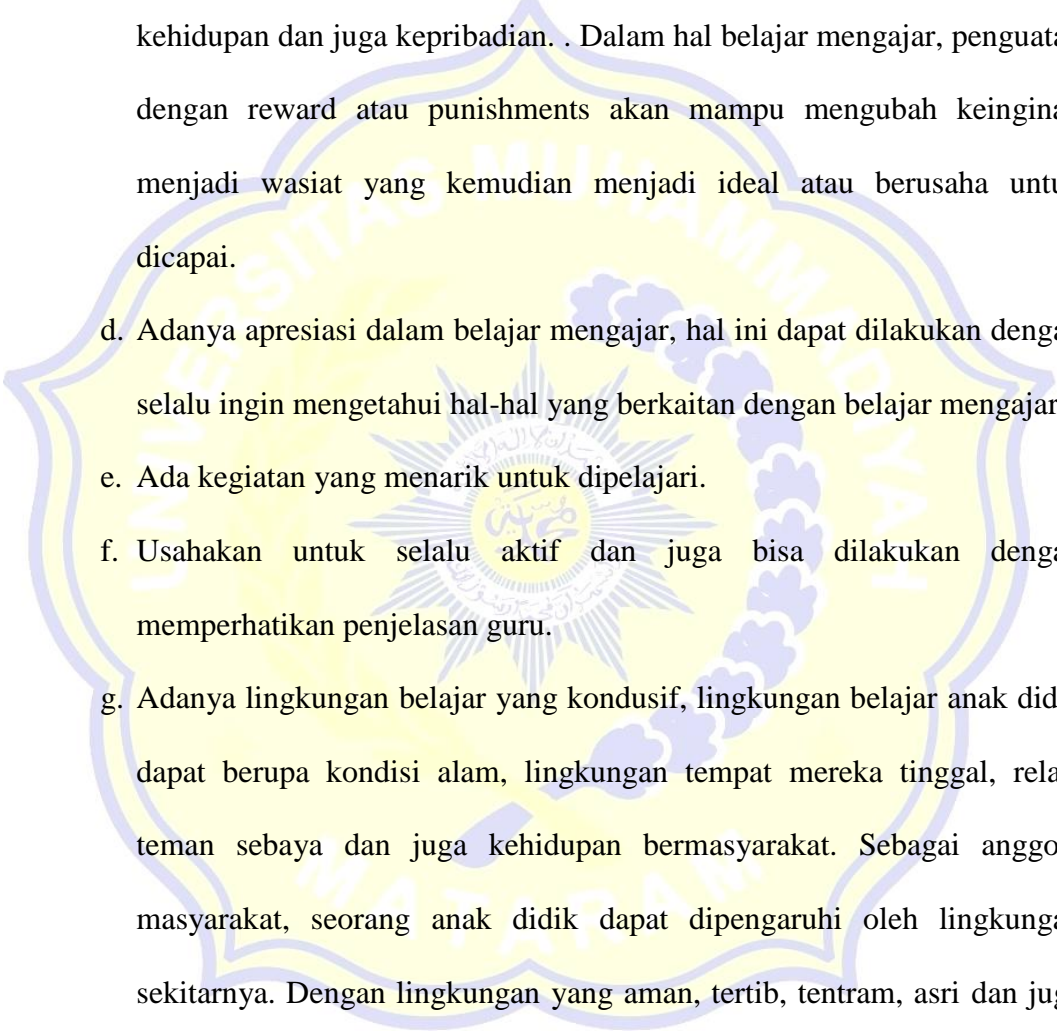
orang dewasa; (4) Lebih suka bekerja secara mandiri; (5) Cepat bosan dengan tugas rutin; (6) Dapat mempertahankan pendapatnya; (7) Tidak mudah untuk melepaskan apa yang diyakini; dan juga (8) Nikmati menemukan dan juga memecahkan masalah.

Menurut Keke T. Aritonang (2008: 14) motivasi belajar anak didik menyangkut beberapa halukuranyang dapat dijadikan indikator yaitu: "(1) Ketekunan dalam belajar; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan; (3) Minat dan juga ketajaman perhatian dalam belajar; (4) Unggul dalam belajar; dan juga (5) I mandiri dalam belajar ”.

2.2.2.5 Indikator motivasi anak didik

Didalam mengaplikasikan kegiatan belajar mengajar, motivasi sangat penting. anak didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan antusiasnya dalam menerima materi yang disampaikan. Ini akan mempengaruhi hasil yang dicapai oleh anak didik tersebut. Menurut Sardiman (2011: 98) ciri-ciri motivasi belajar adalah:

- a. Ada keinginan dan juga kemauan untuk sukses, agar anak didik bisa bertahan selalu mengerjakan tugas dan juga belajar dengan giat, bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan juga tidak pernah berhenti sebelum menyelesaikannya.
- b. Adanya dorongan dan juga kebutuhan belajar, hal ini dapat dilakukan dengan rajin membaca dan juga memotivasi belajar kelompok.

- 
- c. Adanya harapan dan juga cita-cita untuk masa depan, keberhasilan dalam mencapai keinginan untuk menumbuhkan kemauan bekerja, bahkan di kemudian hari menciptakan cita-cita dalam hidup yang dikejar oleh perkembangan akal, akhlak, kemauan, bahasa dan juga nilai-nilai kehidupan dan juga kepribadian. . Dalam hal belajar mengajar, penguatan dengan reward atau punishments akan mampu mengubah keinginan menjadi wasiat yang kemudian menjadi ideal atau berusaha untuk dicapai.
- d. Adanya apresiasi dalam belajar mengajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan belajar mengajar.
- e. Ada kegiatan yang menarik untuk dipelajari.
- f. Usahakan untuk selalu aktif dan juga bisa dilakukan dengan memperhatikan penjelasan guru.
- g. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, lingkungan belajar anak didik dapat berupa kondisi alam, lingkungan tempat mereka tinggal, relasi teman sebaya dan juga kehidupan bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat, seorang anak didik dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Dengan lingkungan yang aman, tertib, tentram, asri dan juga nyaman akan memperkuat dan juga meningkatkan semangat motivasi belajar anak didik.

Indikator motivasi dalam belajar menurut Rifa'i (2012: 154) masing-masing: 1) Bersikukuh dalam mengerjakan tugas dan juga mampu bekerja

terus menerus sampai dia bekerja tuntas, 2) Elastis dan juga tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, 3) Anda mungkin memiliki minat pada berbagai masalah, 4) Bekerja lebih sering secara mandiri, 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, 6) Jika Anda yakin bisa berpegang pada pendapat, 7) Tidak akan melepaskan sesuatu yang diyakini, 8) Sering mencari dan juga menyelesaikan masalah,

Berdasarkan George Shinn di dalam Kusumah (2011: 54) bahwasanya indikator motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Ada keinginan dan juga keinginan untuk sukses, 2) Ada dorongan dan juga kebutuhan untuk belajar, 3) Ada harapan dan juga cita-cita ke depan, 4) Ada apresiasi dalam belajar, 5) Terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar mengajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang sesuai, memungkinkan anak didik untuk belajar dengan baik,

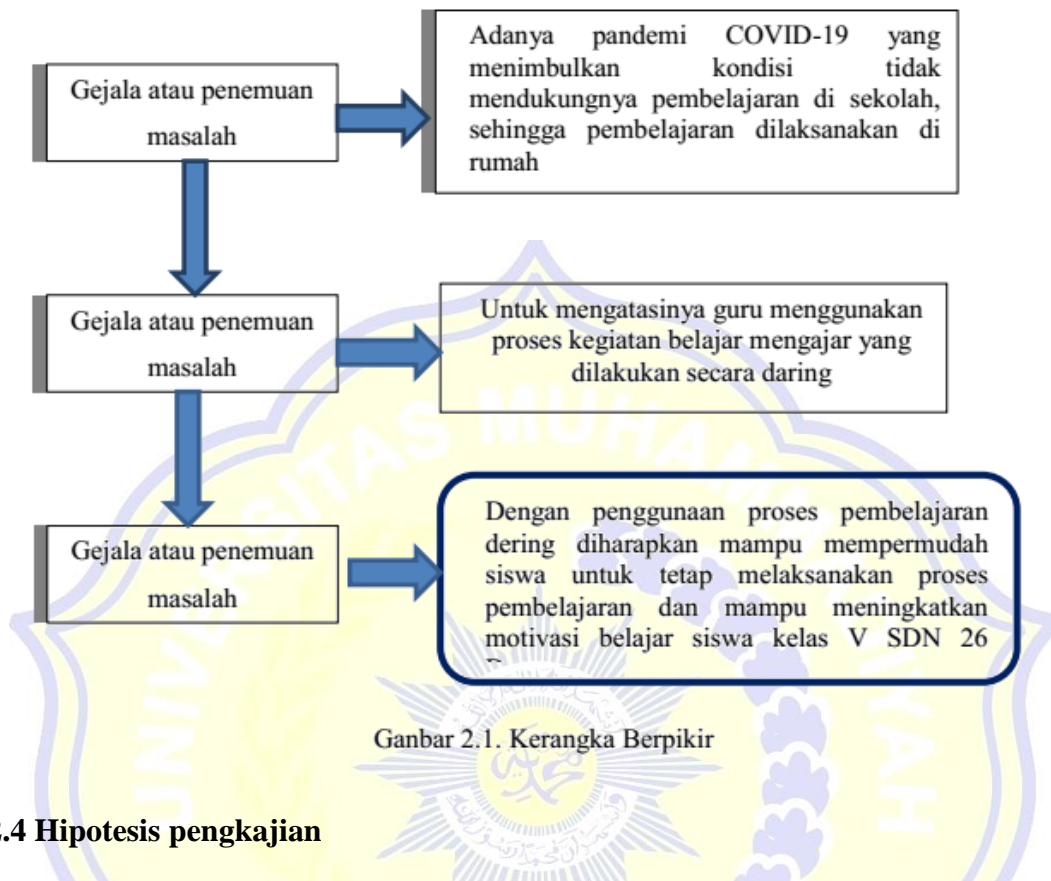
Berdasarkan uraian diatas terlihat jelas bahwasanya motivasi dalam belajar mengajar ini yaitu 1) Motivasi belajar merupakan tenaga penggerak yang mentransformasikan tenaga dalam diri seseorang menjadi suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan dalam belajar 2) Indikator motivasi belajar yaitu: a) keinginan dan juga keinginan untuk berhasil b) motivasi dan juga kebutuhan belajar c) keberadaan Harapan dan juga cita-cita masa depan d) adanya reward dalam belajar mengajar e) adanya kegiatan menarik dalam belajar f) berusaha aktif g) ada lingkungan yang mendukung untuk belajar.

2.3 Kerangka berpikir

Dengan adanya pandemi COVID-19 maka semua kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di madrasah dan sekolah harus dilakukan di rumah masing-masing karena tidak mendukung kondisi belajar mengajar yang dilaksanakan di madrasah dan sekolah, oleh karena itu guru menggunakan sistem belajar mengajar daring. Pengaruh belajar mengajar daring terhadap motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal (internal) dan juga faktor eksternal (eksternal).

Salah satu faktor eksternal tersebut yaitu penggunaan belajar mengajar daring (*on line*). Pemanfaatan daring (*on line*) yaitu proses pemanfaatan daring sebagai sumber belajar daring untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Belajar mengajar daring (*on line*) yang merupakan salah satu sumber belajar yang ada perlu dimanfaatkan secara optimal agar anak didik dapat memilik keahliannya.

Dalam belajar mengajar daring anak didik dapat mencari dan juga menemukan informasi dan juga pengetahuan yang mereka butuhkan. Belajar mengajar daring dapat mendorong anak didik untuk lebih banyak belajar dan juga memperoleh pengetahuan yang lebih dalam, karena belajar mengajar daring anak didik dapat lebih mudah memahami materi belajar mengajar, sehingga meningkatkan motivasi belajarnya.



2.4 Hipotesis pengkajian

Berdasarkan landasan teori dan juga kerangka kerja berpikir, maka hipotesis dalam pengkajian ini yaitu belajar mengajar daring memiliki hubungan dengan motivasi belajar anak didik kelas V SDN 26 Dompu.

Dalam pengkajian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada tautan belajar mengajar daring dengan motivasi anak didik untuk belajar pada kelas V SDN 26 Dompu.

H_1 : Ada hubungan belajar mengajar daring dengan motivasi belajar anak didik kelas V SDN 26 Dompu.

Kriteria pengujian hipotesis yaitu jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan juga H_1 diterima artinya belajar mengajar daring memiliki hubungan dengan motivasi belajar anak didik kelas V SDN 26 Dompu.

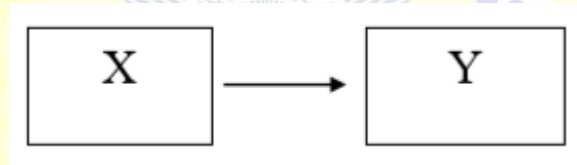


BAB III

METODE PENGAJIAN

3.1 Desain Pengkajian

Jenis pengkajian ini yaitu pengkajian korelasional karena dalam pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan antara belajar mengajar daring dengan motivasi belajar anak didik. Menurut Sugiyono (2017: 67), pengkajian korelasi yaitu suatu pengkajian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dan juga tingkat hubungan antara dua Variabel atau lebih. Desain pengkajian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Desain Pengkajian Sugiyono (2017: 83)

Informasi:

X: Belajar daring

Y: Motivasi belajar

→ : Hubungan X dengan Y

3.2 Lokasi dan juga waktu pengkajian

3.2.1 Lokasi

Pengkajian ini dilaksanakan di SDN 26 Dompu pada tahun ajaran 2020/2021.

3.2.2 Waktu pengkajian

Pengkajian ini dilakukan pada tanggal 9 November 2020.

3.3 Rincian Fokus Pengkajian

3.3.1 Populasi Pengkajian

Menurut Sugiyono (2017: 26) populasi yaitu seluruh objek atau individu yang menjadi sasaran pengkajian. Populasi dalam pengkajian ini yaitu seluruh anak didik SDN 26 Dompu kelas V yang berjumlah 26 anak didik. Detailnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1. Jumlah populasi anak didik kelas V SDN 26 Dompu tahun pelajaran 2020/2021

N	Kelas	J.kelamin		Total
		pria	Wanita	
1	.V.	12	14	26

3.3.2 Sample pengkajian

Sample merupakan bagian dari total karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 60) Dalam pengkajian ini teknik pengambilan sample menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sample berbasis populasi (Sugiyono, 2017: 71). Maka jumlah

sampelnya yaitu 26 anak didik. Detailnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.2. jumlah sample anak didik SDN V kelas 26 26 Dompu tahun ajaran 2020/2021

tidak	Kelas	jenis kelamin		jumlah
		pria	Wanita	
1	V.	12	14	26

3.4 Tehnik pengumpulan data

tehnik Pengumpulan data dalam pengkajian ini yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Tehnik Kuesioner

Data angket diperoleh dari angket belajar mengajar daring dan juga angket motivasi belajar anak didik yang masing-masing terdiri dari 30 item yang diberikan kepada anak didik kelas V SDN 26 Dompu dengan hasil sebagai berikut: S: Selalu beri score 4, SR: Sering diberi score dari 3, KD: Kadang diberi score 2, dan juga TP: Tidak pernah diberi score 1.

3.4.2 Tehnik Pendokumentasian

Tehnik dokumentasi dalam pengkajian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil madrasah dan sekolah, nama guru, foto kegiatan pengkajian, dan juga nama anak didik kelas V SDN 26 Dompu.

3.5 Variabel pengkajian

Variabel dalam pengkajian ini ada dua yaitu Variabel bebas dan juga Variabel terikat. Variabel bebas dalam pengkajian ini yaitu belajar mengajar

daring. Sedangkan Variabel terikatnya yaitu motivasi belajar anak didik kelas V SDN 26 Dompu.

3.6 Instrumen Pengkajian

Instrumen dalam pengkajian ini yaitu alat yang akan digunakan dalam pengumpulan data terkait hubungan belajar mengajar daring dengan motivasi belajar anak didik SDN 26 Dompu kelas 26 seperti terlihat pada Tabel 3.3 berikut ini:



Tabel 3.3. Kisi-kisi Angket Belajar daring

No	Sub variable	Item
1.	Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan (<i>internet</i>)	1, 2, 3,4
2.	Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa	5, 6, 7, 8
3.	Tersedianya dukungan layanan tutor (Konsultasi) yang dapat membantu peserta belajar apa bila mengalami kesulitan	9, 10, 11, 12
4	Tersedianya lembaga yang menyelenggarakan/ mengelola kegiatan daring	13, 14, 15, 16
5	Sikap positif dari siswa dan guru terhadap teknologi computer dan internet	17, 18, 19, 20
6	Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/ diketahui oleh siswa	21, 22, 23, 24
7	Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar siswa	25, 26, 27
8	Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggaraan/pengelola	28, 29, 30

Tabel 3.4. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Sub variabel	Indikator	Item
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Selalu mengerjakan tugas dan giat belajar	1, 2, 3, 4, 5
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	Rajin membaca Termotivasi belajar oleh teman	6,7,8,9,10
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Berusaha untuk berprestasi	11, 12, 13, 14, 15
4	Adanya penghargaan dalam belajar	Selalu ingin tahu hal- hal yang berkaitan dengan pelajaran	16, 17, 18, 19, 20
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Berusaha untuk aktif dan selalu memperhatikan penjelasan guru	21, 22, 23, 24, 25
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Penyampaian materi membosankan dan lingkungan kelas ramai	26, 27, 28, 29, 30

3.7 Prosedur pengkajian

Prosedur dalam pengkajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Prosedur pengkajian dimulai dengan pendefinisian atau pemecahan masalah, setelah peneliti mendefinisikan masalahnya, kemudian peneliti melakukan studi pustaka terhadap sumber-sumber yang dapat mendukung pengkajian. Kata-kata masalah ditentukan setelah studi literatur dilakukan. Rumusan asumsi sama dengan menulis hipotesis atas masalah yang diteliti. Rumusan asumsi tersebut kemudian akan menentukan pendekatan mana yang paling tepat untuk digunakan peneliti dalam pengkajian yang dilakukan.

Menentukan Variabel setiap elemen dalam elemen pengkajian itu penting, kemudian peneliti menentukan sumber data terkait dengan Variabel dalam elemen pengkajian. Setelah setiap Variabel ditentukan, kemudian tentukan dan juga sesuaikan alat pengumpulan data. Setelah data tersedia, peneliti menganalisis data yang diperoleh. Langkah selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dan juga melaporkan hasil pengkajian yang telah dilakukan.

3.8 Tehnik Analisis Data

Adapun tehnik analisis data dalam pengkajian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

3.8.1 Instrumen pengujian

1. Tes Keabsahan (*Validity*)

Arikunto (2010: 211) mengisyaratkan bahwasanya validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat validitas dan juga / atau validitas suatu instrumen. Sementara itu, Riduwan (2015: 97) mengisyaratkan bahwasanya mengukur apa yang harus diukur itu sangat berharga. Oleh karena itu, instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa saja yang perlu diukur, dan juga dari instrumen tersebut dapat diperoleh data Variabel-Variabel dalam pengkajian secara akurat.

Dalam pengkajian ini evaluasi instrumen dilakukan setelah instrumen dianggap valid secara konseptual, kemudian instrumen tersebut diujicobakan pada kelompok responden lain tetapi memiliki karakteristik yang sama.

Setelah menguji instrumen. Kemudian dilakukan perhitungan korelasi antar item menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui validitas / minimal item tersebut harus diuji terlebih dahulu dengan rumus persamaan korelasi producer moment dengan persamaan sebagai berikut:

Rumus

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto 2010: 213)

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y

N = Jumlah peserta didik

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah nilai perkalian variabel X dan Y

$(\sum X^2)$ = Jumlah nilai variabel X dikuadratkan

$(\sum Y^2)$ = Jumlah nilai variabel Y dikuadratkan

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel Y



Setiap item dinyatakan valid jika r hitung tabel dari tabel r dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai r_{xy} akan dikonsultasikan dengan tabel Momen Produk. Sehingga peluang yang terjadi adalah:

- Jika r_{xy} stabil, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.
- Jika r_{xy} r_{tabel} , maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

Level yang cukup besar yang digunakan yaitu 5%.

2. Tes Keterpercayaan (*Reliability*)

Menurut Mahmud (2011: 167) reliabilitas yaitu tingkat ketelitian, ketelitian atau ketepatan suatu instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen secara konsisten memberikan hasil pengukuran yang sama untuk sesuatu yang diukur pada waktu yang berbeda menurut Arikunto (2010: 221). Yang mengisyaratkan bahwasanya “reliabilitas mengacu pada pengertian bahwasanya suatu instrumen dapat dipercaya cukup untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik”.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan tehnik Cronbach's Alpha dan juga dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. 20.0 untuk windows. Rumus yang digunakan untuk perhitungan manual yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{\frac{11}{12}}$ = Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Menurut Sayuti & Thoha (1995: 159), alat uji dikatakan reliabel jika sekurang-kurangnya indeks reliabilitas diambil dari $r = 0,56$. Berdasarkan data pengkajian ini peneliti menerapkan 0,61-0,80 dengan kategori cukup.

3.8.2 Tes Prauji (*Prasyarat*)

Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui uji normalitas dan juga uji homogenitas dari Variabel data normal dan juga homogen yang dibutuhkan sehingga dapat dilakukan analisis uji t.

1. Tes Kenormalan (*normality*)

Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model pengkajian yang direkomendasikan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi sebaran data pada salah satu Variabel yang digunakan dalam pengkajian. Data yang baik dan juga sesuai untuk menguji model pengkajian yaitu data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji Kolmogorov-Smirnov. Gunakan rumus Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut.

$$KD = \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada (PE 0,05). Sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) dikatakan tidak normal.

2. Uji Keseragaman (*homogeneity*)

Uji Homogenitas dilakukan hanya jika sebaran data menunjukkan bahwasanya data sedang berdistribusi normal. Uji homogenitas digunakan untuk arti apakah varian dari beberapa data yang diperoleh sama atau berbeda (Priyatno, 2013: 76). Uji homogenitas dimaksudkan untuk menunjukkan apakah dua atau lebih kumpulan data sample berasal dari populasi yang memiliki perbedaan yang sama atau tidak.

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

(Sugiyono, 2013: 276)

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS.20.0 for windows dengan kriteria keputusan dasar dalam uji homogenitas Levene Test yaitu: jika nilai sig $\geq 0,05$ maka datanya homogen, dan juga jika nilai sig $\leq 0,05$, maka data tidak homogen.

3.8.3 Uji Hipotesa

Berdasarkan Suharyadi & Purwanto, (2009: 133), uji t yaitu pengujian yang menggunakan distribusi t untuk mengetahui signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dari dua kelompok sample yang tidak berhubungan. Studi kasus menggunakan uji-t berpasangan berbeda. Model uji beda ini digunakan

untuk menganalisis model pre-test dan juga post-test baik sebelum maupun sesudah belajar mengajar. Tes yang berbeda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu dalam sample yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda.

Uji *T* sample berpasangan para sarjana mengajarkan hubungan Belajar mengajar Daring dengan Motivasi Belajar anak didik Kelas 26 SDN V 26 Dompu. Uji statistik untuk pengujian hipotesis berpasangan dinyatakan sebagai berikut:

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{n_1}\right)\left(\frac{S_2}{n_2}\right)}}$$

keterangan:

- r = korelasi antara dua sampel
- \bar{X}_1 = rata-rata sampel 1
- \bar{X}_2 = rata-rata sampel 2
- S_1 = simpangan baku sampel 1
- S_2 = simpangan baku sampel 2
- S_1^2 = varians sampel 1
- S_2^2 = varians sampel 2

Kriteria pengujian, jika thitung > tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan juga sebaliknya jika thitung < tabel maka H_a ditolak.

3.8.4 Analisis regresi linier sederhana

Perhitungan pengaruh kuantitatif perubahan peristiwa (Variabel Y) dipengaruhi oleh Variabel bebas X sehingga rumus umum dari regresi linier berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1$$

Dimana:

Y = Variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa

X = Variabel independen yaitu belajar daring

a = Nilai konstanta

b = Koefisien arah regresi

Analisis pada regresi linier sederhana kemudian dilakukan dengan pengujian menggunakan SPSS nomor versi 20.